

Kolaborasi Interprofesi dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Gemasta di Desa Rempung

Eka Rudy Purwana^{1*}, Chandra Irawan², Ahmad Fathoni³,

¹Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram

*E-mail Korespondensi: ekarudypurwana@gmail.com

Abstract

Stunting remains a significant public health issue in Indonesia, and East Lombok Regency has one of the highest stunting prevalence rates in West Nusa Tenggara Province. This community service activity aimed to strengthen interprofessional collaboration among nursing, midwifery, nutrition, and medical laboratory technology students in preventing stunting in Rempung Village, Pringgasela, Sub-district. The program, named GEMASTA (Gerakan Masyarakat Anti Stunting), was carried out through village deliberation, health screening (random blood glucose, haemoglobin, and anthropometric measurement), health education on balanced nutrition, anaemia, diabetes mellitus, breast self-examination, reproductive-health family planning, and clean and healthy living behaviour, as well as demonstration of a local-food-based nutritious product called Bakso ITTEKE. Anthropometric screening of 23 toddlers revealed 14 with normal nutritional status, nine as underweight, and one as stunted. Additionally, 7.7% of 39 respondents screened for blood glucose showed hyperglycaemia. Community knowledge and participation increased markedly after the education sessions. The program demonstrates that interprofessional collaboration effectively supports early detection and community empowerment in stunting prevention.

Keywords: *Stunting; Interprofessional Collaboration; Community Health Nursing; GEMASTA; Health Education*

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia dan Kabupaten Lombok Timur mencatat salah satu prevalensi stunting tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat kolaborasi interprofesi antara mahasiswa keperawatan, kebidanan, gizi, dan teknologi laboratorium medis dalam upaya pencegahan stunting di Desa Rempung, Kecamatan Pringgasela. Program bernama GEMASTA (Gerakan Masyarakat Anti Stunting) dilaksanakan melalui musyawarah masyarakat desa, skrining kesehatan (gula darah sewaktu, hemoglobin, dan antropometri), edukasi kesehatan tentang gizi seimbang, anemia, diabetes melitus, SADARI, KB kesehatan reproduksi, serta perilaku hidup bersih dan sehat, dan demonstrasi olahan pangan lokal bergizi Bakso ITTEKE. Skrining antropometri terhadap 23 balita menunjukkan 14 anak berstatus gizi normal, sembilan anak berat badan kurang, dan satu anak stunting, sementara 7,7% dari 39 responden skrining gula darah terindikasi hiperglikemia. Pengetahuan dan partisipasi masyarakat meningkat secara signifikan setelah edukasi kesehatan diberikan. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi interprofesi yang efektif mendukung deteksi dini dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting.

Kata kunci: *Stunting; Kolaborasi Interprofesi; Keperawatan Komunitas; GEMASTA; Edukasi Kesehatan*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan tinggi badan tidak sesuai usia dan berdampak pada gangguan pertumbuhan linear jangka panjang (Arbain et al., 2022). World Health Organization (2018) melaporkan bahwa prevalensi balita stunting di dunia mencapai 22,2 persen atau sekitar 150,8 juta anak pada tahun 2017, dan Indonesia termasuk negara dengan prevalensi tertinggi ketiga di kawasan Asia Tenggara. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 21,6 persen, sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada angka 32,7 persen, dengan Kabupaten Lombok Timur mencatat prevalensi tertinggi di Pulau Lombok, yaitu 37,6 persen (Buku Saku SSGI,

2021). Tingginya angka tersebut menempatkan penanganan stunting sebagai prioritas kesehatan masyarakat yang membutuhkan intervensi lintas profesi secara terpadu.

Stunting bersifat multifaktorial, meliputi berat badan lahir rendah, pemberian makan bayi dan anak yang tidak tepat, penyakit infeksi berulang, rendahnya pengetahuan ibu, serta faktor lingkungan dan sosial ekonomi (Mediani et al., 2020; Arbain et al., 2022). Ibu dengan pengetahuan gizi yang rendah memiliki risiko 5,1 kali lebih besar memiliki anak stunting (Yusnia et al., 2022), dan beberapa penelitian juga menemukan hubungan antara pernikahan dini dengan kejadian stunting (Karniati et al., 2023; Sutinbuk et al., 2023), meskipun temuan ini tidak konsisten pada penelitian lain (Niswah et al., 2020; Zulhakim et al., 2022). Kondisi ini menegaskan pentingnya deteksi dini dan edukasi kesehatan yang berkesinambungan kepada ibu hamil dan ibu balita sebagai bagian dari peran perawat komunitas dalam upaya promotif dan preventif.

Interprofessional Collaboration (IPC) merupakan pendekatan kerja sama lintas profesi kesehatan yang terbukti efektif meningkatkan kualitas intervensi penurunan stunting di tingkat masyarakat, karena masalah stunting membutuhkan penanganan yang bersifat holistik dan tidak dapat diselesaikan oleh satu profesi kesehatan saja (Risnah et al., 2021). Kolaborasi interprofesi antara perawat, bidan, ahli gizi, dan analis kesehatan memungkinkan intervensi yang lebih komprehensif, mulai dari deteksi dini melalui skrining kesehatan, edukasi gizi, hingga pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pangan lokal (Nasir et al., 2021). Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu Implementasi Interprofessional Education (IPE) dan Interprofessional Collaboration (IPC) yang diselenggarakan Poltekkes Kemenkes Mataram merupakan wahana pembelajaran bagi mahasiswa untuk menerapkan kompetensi klinis sekaligus kompetensi kolaborasi interprofesi secara langsung di masyarakat (Buku Pedoman KKN Terpadu Poltekkes Kemenkes Mataram, 2025).

Desa Rempung, Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur dipilih sebagai lokasi pengabdian karena termasuk wilayah kerja Puskesmas Pringgasele dengan permasalahan gizi balita dan cakupan kesehatan ibu-anak yang masih memerlukan penguatan. Berdasarkan data yang dihimpun, cakupan sasaran anak usia 0-11 bulan sebanyak 82 orang dan usia 1-5 tahun sebanyak 315 orang, serta ibu hamil sebanyak 95 orang, dengan fasilitas kesehatan berupa satu unit Puskesmas dan sepuluh unit Posyandu aktif. Berdasarkan hasil musyawarah bersama pihak Puskesmas Pringgasele dan perangkat desa, masalah stunting ditetapkan sebagai prioritas kegiatan pengabdian, yang kemudian dituangkan dalam program unggulan bernama GEMASTA (Gerakan Masyarakat Anti Stunting).

Beberapa upaya pencegahan stunting berbasis pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan pangan lokal telah dilaporkan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita, di antaranya melalui edukasi pemberian makan bayi dan anak (PMBA) berbasis pangan lokal (Rasima et al., 2026) dan pengolahan sumber protein hewani lokal menjadi makanan bergizi tinggi (Nasir et al., 2021). Upaya deteksi dini melalui skrining kesehatan seperti pemeriksaan gula darah sewaktu dan hemoglobin juga terbukti berperan penting dalam mendeteksi risiko penyakit tidak menular dan anemia pada masyarakat sejak dini (Fitriani et al., 2022). Artikel ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan KKN Terpadu IPE-IPC di Desa Rempung sebagai bentuk hilirisasi laporan kegiatan pengabdian menjadi karya ilmiah, dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan capaian program GEMASTA sebagai model kolaborasi interprofesi dalam pencegahan stunting di wilayah pedesaan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan interprofessional collaboration, yang melibatkan 11 mahasiswa dari empat program studi (Keperawatan, Kebidanan, Gizi, dan Teknologi Laboratorium Medis) Poltekkes Kemenkes Mataram bersama satu dosen pembimbing lapangan. Kegiatan dilaksanakan di

Desa Rempung, Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur pada tanggal 16 sampai dengan 28 Februari 2025, bekerja sama dengan Puskesmas Pringgasele dan perangkat desa setempat.

Tahap pertama adalah Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yang bertujuan menyosialisasikan Plan of Action (POA) kegiatan kepada perangkat desa, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Tahap kedua adalah skrining dan deteksi dini kesehatan, meliputi pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) menggunakan glukometer point of care testing (POCT), pemeriksaan kadar hemoglobin, serta pengukuran antropometri (berat badan dan tinggi badan) pada balita untuk menentukan status gizi berdasarkan standar pertumbuhan. Tahap ketiga adalah edukasi kesehatan (penyuluhan) menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan media leaflet dan presentasi PowerPoint, mencakup topik gizi seimbang pada ibu hamil, pencegahan stunting, anemia pada ibu hamil, diabetes melitus, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), serta keluarga berencana dan kesehatan reproduksi (KB Kespro). Tahap keempat adalah demonstrasi teknologi tepat guna (TTG) berupa pembuatan Bakso ITTEKE (Ikan, Tempe, Telur, dan Kelor) sebagai inovasi pangan lokal bergizi tinggi untuk mendukung pemenuhan gizi ibu hamil dan balita. Tahap kelima adalah pelacakan cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita di sepuluh dusun, serta kegiatan tambahan berupa refreshing kader tentang penggunaan alat antropometri, senam hipertensi sebagai terapi komplementer, gotong royong, dan expo kesehatan tingkat kecamatan.

Evaluasi keberhasilan kegiatan diukur menggunakan tiga kriteria, yaitu evaluasi struktural (kehadiran sasaran dan kesiapan tempat pelaksanaan), evaluasi proses (antusiasme dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung), dan evaluasi hasil (perubahan pengetahuan peserta yang dinilai secara kualitatif melalui kemampuan menjawab pertanyaan evaluasi serta data kuantitatif hasil skrining kesehatan). Indikator keberhasilan ditetapkan sebesar 80 persen kehadiran peserta atau undangan dan 100 persen kehadiran kelompok mahasiswa pada setiap kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2025 di Gedung Serbaguna Rempung dan dihadiri oleh perangkat desa, kader posyandu, kepala dusun, karang taruna, dan pihak Puskesmas Pringgasele. Melalui forum ini, mahasiswa memaparkan rencana program GEMASTA dan memperoleh masukan terkait waktu serta tempat pelaksanaan kegiatan, sehingga tercapai kesepakatan bersama yang memperlancar seluruh rangkaian kegiatan pengabdian selanjutnya. Keterlibatan aktif tokoh masyarakat pada tahap perencanaan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana partisipasi sejak awal meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap program kesehatan yang dijalankan (Risnawati et al., 2021).

Kegiatan skrining gula darah sewaktu (GDS) yang dilakukan pada 39 responden di Posyandu menemukan 3 orang (7,7%) dengan kadar gula darah di atas 300 mg/dL yang mengindikasikan hiperglikemia dan memerlukan rujukan lanjutan ke fasilitas kesehatan. Temuan ini memperkuat pentingnya skrining rutin sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular di tingkat komunitas, karena keterlambatan penanganan hiperglikemia berisiko menimbulkan komplikasi metabolik dan kerusakan organ (Fitriani et al., 2022). Peran perawat dalam kegiatan ini tidak terbatas pada pelaksanaan skrining, tetapi juga pada edukasi rujukan dan tindak lanjut kepada masyarakat yang terindikasi berisiko.

Pengukuran antropometri terhadap 23 balita di Posyandu menunjukkan 14 anak (60,9%) berstatus gizi normal, 9 anak (39,1%) berat badan kurang, dan 1 anak (4,3%) terindikasi stunting. Meskipun mayoritas balita berstatus gizi normal, temuan berat badan kurang pada hampir 40 persen balita menunjukkan bahwa risiko malnutrisi tetap perlu diwaspadai dan

pemantauan pertumbuhan melalui Posyandu perlu terus ditingkatkan (Arbain et al., 2022). Hasil ini menjadi dasar penguatan edukasi gizi kepada ibu balita agar pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dilakukan secara tepat sesuai usia (Mufida et al., 2015).

Tabel 1. Ringkasan Kegiatan dan Hasil Program GEMASTA

No	Kegiatan	Sasaran	Jumlah Peserta	Hasil Utama
1	Skrining Gula Darah Sewaktu (GDS)	Masyarakat	39 orang	7,7% hiperglikemia (>300 mg/dL)
2	Pengukuran Antropometri Balita	Balita	23 orang	60,9% normal; 39,1% BB kurang; 4,3% stunting
3	Penyuluhan Gizi Seimbang, Stunting, Anemia	Ibu hamil & ibu balita	15-25 orang	Peningkatan pemahaman isi piringku & pencegahan stunting
4	Demonstrasi TTG Bakso ITTEKE	Ibu hamil & ibu balita	11 orang	Produk pangan lokal bergizi diterima baik
5	Penyuluhan PHBS	Siswa SD kelas 4	26 orang	Mampu praktik 6 langkah cuci tangan
6	Penyuluhan SADARI	Siswi MA	25 orang	Memahami langkah deteksi dini kanker payudara
7	Penyuluhan KB Kespro	WUS	20 orang	Memahami macam-macam alat kontrasepsi
8	Penyuluhan Diabetes Mellitus	Masyarakat/lansia	28 orang	Memahami pencegahan & pengendalian gula darah
9	Pelacakan Imunisasi Dasar Lengkap	Bayi & balita	280 orang (10 dusun)	Ditemukan missed vaccines pada beberapa antigen
10	Senam Hipertensi (Terapi Komplementer)	Masyarakat umum	26 orang	Memahami manfaat aktivitas fisik untuk tekanan darah

Kegiatan edukasi kesehatan pada ibu hamil dan ibu balita di Posyandu mencakup topik gizi seimbang, pencegahan stunting, dan anemia, dengan jumlah peserta 15-25 orang pada setiap sesi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian besar peserta belum memahami isi piringku, tanda-tanda stunting, serta pentingnya konsumsi tablet tambah darah, namun setelah edukasi diberikan peserta mampu menjelaskan kembali materi dan aktif bertanya. Peningkatan pemahaman ini konsisten dengan temuan bahwa edukasi gizi berbasis pemberdayaan ibu balita efektif meningkatkan pengetahuan dan kesiapan keluarga dalam mencegah stunting sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (Nasir et al., 2021).

Sebagai wujud program unggulan GEMASTA, mahasiswa gizi mendemonstrasikan pembuatan Bakso ITTEKE (Ikan, Tempe, Telur, dan Kelor) berbahan dasar ikan tongkol sebagai sumber protein hewani lokal yang mudah diperoleh masyarakat Desa Rempung. Kegiatan ini dihadiri 11 ibu hamil dan ibu balita, dan mendapat respons positif karena produk yang dihasilkan disukai balita serta dapat diaplikasikan langsung di rumah tangga. Inovasi olahan pangan lokal berbasis ikan sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat lain yang memanfaatkan potensi pangan lokal sebagai strategi praktis dan berkelanjutan untuk pemenuhan gizi balita dalam pencegahan stunting (Rasima et al., 2026).

Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan pada 26 siswa kelas 4 SDN 02 Rempung menunjukkan bahwa sebelum edukasi, sebagian siswa belum menerapkan kebiasaan mencuci tangan dan pola sarapan sehat secara optimal. Namun,

setelah kegiatan berlangsung, siswa mampu menjawab pertanyaan evaluasi dan mempraktikkan enam langkah cuci tangan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi PHBS di lingkungan sekolah dasar efektif meningkatkan kesadaran anak usia sekolah dalam menjaga kebersihan diri dan mencegah penyakit berbasis lingkungan (Fajarwati et al., 2023; Indiani et al., 2022).

Kegiatan penyuluhan SADARI pada 25 siswi kelas 11 Madrasah Aliyah "A" serta penyuluhan KB Kespro dan diabetes mellitus pada masyarakat umum turut menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap deteksi dini kanker payudara, pemilihan alat kontrasepsi yang tepat, dan pentingnya pengendalian pola makan bagi penderita diabetes. Pelaksanaan terapi komplementer berupa senam hipertensi yang diikuti oleh 26 peserta juga meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat aktivitas fisik dalam mengontrol tekanan darah. Rangkaian kegiatan penyuluhan ini menegaskan peran promotif dan preventif tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat secara menyeluruh dan lintas siklus kehidupan.

Pelacakan cakupan imunisasi dasar lengkap yang dilakukan pada 280 bayi dan balita di sepuluh dusun menemukan dua pola utama missed vaccines, yaitu kegagalan melanjutkan imunisasi Measles-Rubella (MR) dosis kedua di sebagian dusun, serta keterlambatan ganda pada berbagai antigen dasar seperti Rotavirus, Polio suntik (IPV), PCV, dan DPT-HB-Hib di dusun lain. Temuan ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi di Dusun Rempung Timur masih memerlukan penguatan pemantauan berkelanjutan oleh kader dan tenaga kesehatan, mengingat imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu determinan penting dalam mencegah penyakit infeksi berulang yang berkontribusi terhadap kejadian stunting (Arbain et al., 2022).

Rangkaian kegiatan pengabdian ditutup dengan expo kesehatan tingkat kecamatan yang menampilkan pemeriksaan kesehatan gratis, edukasi gizi, dan pameran olahan pangan lokal, yang dihadiri oleh masyarakat umum dan siswa dari beberapa sekolah di Kecamatan Pringgasea. Secara keseluruhan, capaian program GEMASTA menunjukkan bahwa kolaborasi interprofesi antara mahasiswa keperawatan, kebidanan, gizi, dan teknologi laboratorium medis mampu menghasilkan intervensi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan pendekatan monodisiplin, mulai dari deteksi dini melalui skrining, edukasi promotif-preventif, hingga inovasi pangan lokal sebagai solusi praktis pencegahan stunting di tingkat desa (Risnah et al., 2021).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui program GEMASTA di Desa Rempung Timur dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kolaborasi interprofesi antara mahasiswa keperawatan, kebidanan, gizi, dan teknologi laboratorium medis terbukti efektif menghasilkan intervensi pencegahan stunting yang komprehensif, meliputi deteksi dini, edukasi, dan inovasi pangan lokal; 2) Hasil skrining kesehatan menunjukkan 7,7% responden GDS terindikasi hiperglikemia dan 4,3% balita terindikasi stunting, sehingga deteksi dini dan pemantauan berkelanjutan tetap diperlukan; 3) Edukasi kesehatan tentang gizi seimbang, stunting, anemia, PHBS, SADARI, KB Kespro, dan diabetes mellitus meningkatkan pengetahuan dan partisipasi aktif Masyarakat; 4) Demonstrasi Bakso ITTEKE berbahan pangan lokal menjadi solusi praktis dan aplikatif dalam pemenuhan gizi ibu hamil dan balita di tingkat rumah tangga; 5) Pelacakan imunisasi menemukan cakupan imunisasi dasar lengkap yang belum optimal di beberapa dusun, sehingga diperlukan penguatan pemantauan dan edukasi berkelanjutan oleh kader dan tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram, Kepala Puskesmas Pringgasela beserta jajaran, Kepala Desa Rempung, seluruh kader Posyandu, atas dukungan, bimbingan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Implementasi Interprofessional Education dan Interprofessional Collaboration di Desa Rempung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbain, T., Herliani, R., Herlina, N., Setiawan, A., & Rahmawati, D. (2022). Upaya penurunan stunting melalui konseling berbasis digital dan pemberian makanan tambahan (PMT). *Community Development Journal*, 5(1), 17328-17333. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/24487/17328/79808>
- Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN Terpadu) Poltekkes Kemenkes Mataram tahun 2026.
- Buku Saku SSGI. (2021). Buku saku hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI.
- Fajarwati, N. K., Susilawati, E., Fashohah, R., Fiqhiyyah, S., & Aulia, F. (2023). Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar di RW 04 Desa Ujung Tebu. *Prosiding Seminar Umum Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 266-272. <https://doi.org/10.46306/seumpama.v1i2>
- Fitriani, N., Hidayat, R., & Maulana, D. (2022). Evaluasi kegiatan skrining kesehatan sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(1), 45-52. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v4i1.30175>
- Hamidah, T. N., Santoso, M., Claudia, C., Silaen, B., Hasanah, S. F., Zaini, A., Pramana, A., Sulistiawati, P., & Ningrum, F. E. (2024). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD dan SMP Kecamatan Kapuas Tengah. *Diteksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 53-62.
- Indiani, S. A., Rahmawati, A. P., Anggraeni, D. S., Fitriyanti, F., & Silviana, R. F. (2022). Edukasi enam langkah mencuci tangan sebagai upaya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Negeriku*, 2(01), 21-27.
- Karniati, I., Nuru, H., & Wulandari. (2023). Hubungan pernikahan dini dan pendapatan keluarga dengan risiko kejadian stunting di Puskesmas Lalang Luas Kabupaten Muko-Muko tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Kebidanan, Kesehatan Ibu Dan Anak*, 1(2), 165-174. <https://cendekiamedia.com/index.php/kemasKIA/article/view/37>
- Karo, M. B. (2021). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran virus Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman gizi seimbang*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pramukti, I., & Nurhidayah, I. (2020). Faktor determinan stunting pada anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 131-142.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip dasar makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) untuk bayi 6-24 bulan: Kajian pustaka. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646-1651. <https://jpa.ub.ac.id/index.php/jpa/article/view/290>
- Nasir, M., Amalia, R., & Zahra, F. (2021). Kelas ibu hamil dalam rangka pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 3(2), 40-45. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v3i2.38>

- Niswah, H., Apriani, G., & Syakurah, R. A. (2020). Pernikahan dini dan kejadian stunting di Desa Harimau Tandang. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 14-19. <https://jurkes.polije.ac.id/index.php/journal/article/download/388/162/3142>
- Nurfadillah, A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru (New Normal). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1-5.
- Parlaungan, J., Loihala, M., Tambunan, S. G. P., Mensen, R., & Tarmani, R. S. A. (2023). Pendidikan kesehatan melalui 8 (delapan) pesan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada guru TK/PAUD. Penerbit NEM.
- Profil Desa Rempung Timurtahun 2024.
- Putri, I., Zuleika, T., Murti, R. A. W., & Humayrah, W. (2022). Edukasi pemberian makan bayi dan anak (PMBA) meningkatkan pengetahuan gizi ibu balita di Posyandu Anggrek, Bogor Selatan, Jawa Barat. *Darmabakti*, 3(1), 48-55. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.1.48-55>
- Rasima, R., Usrina, N., & Andriani, A. (2026). Edukasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pemberian MP-ASI berbasis bahan pangan lokal di Desa Deunong Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 8(1), 24. <https://doi.org/10.30867/pade.v8i1.2880>
- Risniah, R., Irwan, M., & Rosmah, R. (2021). Focus group discussion tentang interprofessional collaboration dalam upaya pengendalian stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(3), 149-156. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss3.954>
- Sitorus, S. H., & Hidayat, R. (2020). Berdaya di era pandemi: Peran corporate social responsibility dalam penanggulangan Covid-19. *Journal of Social Development Studies*, 1(2), 37-48.
- Sutinbuk, D., Rahman, A., & Wulandari, S. (2023). Pernikahan dini dan hubungannya dengan stunting pada balita (Early marriage and correlation with stunting in toddlers). *Jurnal Kesehatan Poltekkes Pangkalpinang*, 11(2), 240-247. <https://jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id/index.php/jkp/article/download/706/pdf>
- Tumiwa, F. F. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah kelas V dan VI di SD Negeri Siniyung Kecamatan Dumoga Timur. *Graha Medika Nursing Journal*, 2(1), 10-18.
- World Health Organization. (2018). Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates. World Health Organization.
- Yusnia, D., Anggraini, R., & Susanti, N. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 55-62.
- Zulhakim, Z., Ediyono, S., & Nur Kusumawati, H. (2022). Hubungan pernikahan usia dini dan pola asuh baduta (0-23 bulan) terhadap kejadian stunting. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13(1), 84-92. <https://doi.org/10.34035/jk.v13i1.802>